



Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 STM Hilir Tahun Ajaran 2021/2022

Sarah Febina Br Sembiring¹, Khairina Ulfa Syaimi²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ Sarahsembiring89@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Apakah ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 STM Hilir Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan penelitian *quasi experiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 STM Hilir. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 1. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 8 orang yang berasal dari kelas XI MIA 1. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini siswa berjumlah 26 item pernyataan yang telah valid dan reliabel. Kemudian data dianalisis menggunakan uji - t untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan pemberian bimbingan kelompok terhadap Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji - t yang menunjukkan bahwa pada uji jenjang *t* diperoleh hasil perhitungan dengan skor *test* awal (*pre-test*) diperoleh rata-rata skor 53,5 dengan standar deviasi 12,9. Sedangkan skor (*post-test*) diperoleh rata-rata 86,75 dengan standar deviasi sebesar 6,94. Artinya, gambaran tingkat Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 STM Hilir terlihat dari skor rata-rata siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok lebih rendah daripada sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap.

Keyword

Bimbingan Kelompok, Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini

PENDAHULUAN

Keluarga pada dasarnya merupakan upaya untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, keluarga dibentuk untuk memadukan rasa kasih dan sayang diantara dua makhluk berlainan jenis yang berlanjut untuk menyebarkan rasa kasih dan sayang keibuan dan keayahan terhadap seluruh anggota keluarga (anak keturunan).Semuanya jelas-jelas bermuara pada keinginan manusia untuk hidup lebih bahagia dan lebih sejahtera(Djumbuhur, 2008).

Untuk membentuk suatu keluarga harus dipersiapkan dengan matang diantaranya pasangan yang akan membentuk keluarga harus sudah dewasa, baik secara biologis maupun pedagogis atau bertanggung jawab. Bagi pria harus sudah siap untuk memikul tanggung jawab sebagai kepala keluarga, sehingga berkewajiban member nafkah kepada anggota keluarga. Bagi seorang wanita ia harus sudah siap menjadi ibu rumah tangga yang bertugas mengendalikan rumah tangga, melahirkan, mendidik, dan mengasuh anak-anak(Margono, 2014).

Menurut Khasanah, (2017:24) Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Di Indonesia sendiri pernikahan dini atau belum cukup umur ini marak terjadi, tidak hanya di desa melainkan juga di kota.

Adapun Pengertian pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang memiliki usia di bawah umur yang biasanya di bawah 17 tahun. Baik pria atau wanita jika belum cukup umur (17 Tahun) jika melangsungkan pernikahan dapat dikatakan sebagai pernikahan usia dini(Nidya, 2012).

Dalam undang-undang pernikahan disebutkan bahwa pernikahan yang ideal adalah laki-laki berusia 21 tahun dan perempuan berusia 19 tahun, pada usia tersebut seseorang yang melakukan pernikahan sudah memasuki usia dewasa, sehingga sudah mampu memikul tanggung jawab dan perannya masing-masing, baik sebagai suami maupun sebagai istri. Namun, dalam realitasnya banyak terjadi pernikahan dini, yaitu pernikahan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan yang belum dewasa dan matang berdasarkan Undang-undang maupun dalam perpektif psikologis.Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor penyebab(Prayitno, 2009).

Selain itu, pernikahan dini juga sering terjadi di SMA Negeri 1 STM Hilir, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang ada di SMA Negeri 1 STM Hilir, dalam hampir setiap semesternya selalu ada siswa yang harus putus sekolah karena melakukan pernikahan di usia sekolah atau sebelum 17 tahun. Hal tersebut sangat disayangkan oleh banyak pihak sekolah. Hal tersebut kerap terjadi dikarenakan banyak penyebab, salah satunya rendahnya pemahaman siswa terkait pemahaman bahaya pernikahan dini serta minimnya sosialisasi pencegahan yang diberikan kepada siswa selama duduk dibangku sekolah mengenai pernikahan dini sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap bahaya pernikahan dini disekolah.

Berdasarkan data di atas, disinilah pentingnya peran guru BK di sekolah untuk memberikan pemahaman kepada siswa melalui berbagai layanan BK di

sekolah. Adapun salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memiliki indikasi untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap suatu pemikiran yang dapat mengendalikan perilaku dalam situasi kelompok untuk menemukan sebuah pemikiran baru adalah layanan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok dibahas topik permasalahan secara meluas dan mendalam melalui dinamika kelompok sehingga dengan tercapainya dinamika kelompok yang intensif akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif (Tahir, 2011). Selain itu, dalam bimbingan kelompok terdapat fungsi pemahaman dan pencegahan, melalui layanan tersebut, secara tidak langsung akan meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman siswa (Pratama, 2021).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Experiment quasi*. *Experiment quasi* adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. *Experiment quasi* yaitu penelitian yang mengadakan penelitian langsung ke sekolah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan memberi angket atau pernyataan kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian (Khair, 2018)..

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *one group pre-test* dan *post-test design*. Menurut Arikunto, (2015:84). Desain *pre-test* dan *post-test group* mempunyai pola sebagai berikut:

Keterangan :

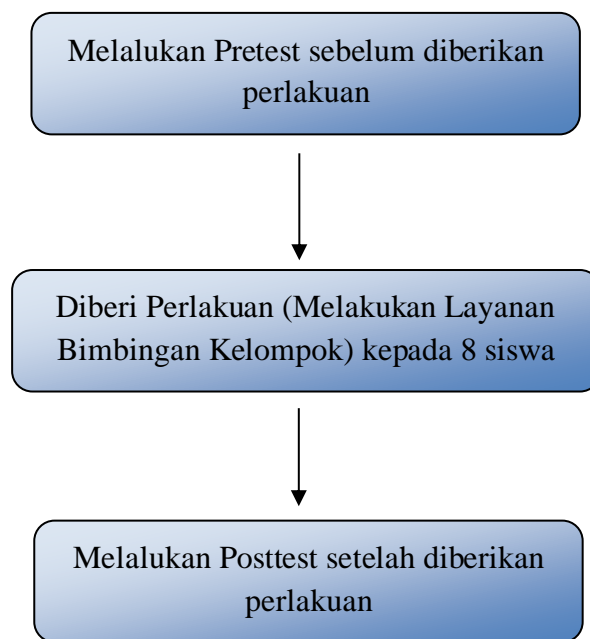
O₁ : *Pre-test* diberikan sebelum memberikan layanan

X : Perlakuan (layanan bimbingan kelompok)

O₂ : *Post-test* diberikan setelah memberikan layanan

3.1. Prosedur Penelitian

Perlakuan ini dilakukan terhadap kelas eksperimen yaitu kelas XI SMA Negeri 1 STM Hilir yang pada proses pembelajarannya memberikan materi mengenai pemahaman mengenai bahaya pernikahan dini, kemudian dilakukan pretest sebelum diberikan perlakuan terhadap siswa untuk melihat pemahaman bahaya pernikahan dini terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok. Berikut skema perlakuan :



Gambar 1.
Skema Prosedur Penelitian

Setelah dilakukan posttest (tes akhir) berupa angket, kemudian menganalisis dengan uji-t dan mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman bahaya pernikahan dini siswa kelas XI SMA Negeri 1 STM Hilir.

Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Bimbingan Kelompok

Variabel Terikat (Y) : Bahaya Pernikahan Dini

Indikator Penelitian

Dalam indikator ini, penilaian dilakukan berdasarkan tes tertulis. Indikator data kuantitatif penelitian ini adalah ketercapaian target kriteria ketuntasan minimal siswa. Ketercapaian pemahaman bahaya pernikahan dini ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan menulis teks prosedur secara individu maupun klasikal. Keberhasilan individu ditentukan melalui ketuntasan belajar dengan KKM sebesar 80 dengan konversi nilai 2,67 berpredikat B untuk hasil ketercapaian tiap individu. Sementara itu, keberhasilan klasikal ditentukan dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai 2,67 sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang diteliti. Tabel di bawah ini merupakan parameter tingkat keberhasilan siswa dalam menulis teks prosedur dari aspek keterampilan (Sugiyono, 2016).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Melakukan uji coba instrumen angket mengenai bahaya pernikahan dini kepada 30 orang di luar subjek penelitian.
- 2) Mengidentifikasi siswa yang mengalami bahaya pernikahan dini yang rendah dengan cara melakukan *pre-test*, dengan membagikan angket sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.
- 3) Melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak 4 kali.
- 4) Melakukan *post-test* dengan cara membagikan angket yang sama setelah diberi layanan bimbingan kelompok.
- 5) Mengolah data *post-test* serta membandingkan data *pre-test* dan *post-test*.
- 6) Menyimpulkan hasil penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada siswa adalah angket. angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis. Angket digunakan karena dapat mengumpulkan data yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan teknik-teknik yang lain. Angket ini ada 2 macam yaitu:

- a. Angket terbuka, yaitu yang memberi kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Angket tertutup, yaitu sudah disediakan alternatif jawabannya, sehingga responden tinggal memilih.

Angket dalam pemilihan ini dibuat dalam bentuk tertutup, maksudnya bahan jawaban dari angket yang dibuat oleh penulis adalah terbatas dan sudah ditentukan yaitu dengan menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Peneliti menggunakan angket tertutup sebagai alat atau instrument pengumpulan data dalam penelitian ini atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Angket tertutup ini tidak meminta responden untuk berfikir banyak sehingga responden tidak merasa bosan
2. Dengan angket tertutup, penulis dapat melaksanakan pengumpulan data secara efisien dalam waktu yang relatif singkat
3. Perhatian responden akan lebih terarah pada pokok permasalahan yang ditanyakan
4. Dengan angket tertutup ini, penulis akan lebih mudah membatasi dan menganalisa data yang diberikan responden.

Dari beberapa pertimbangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dengan angket tertutup ini penulis memperoleh keuntungan terutama dalam keobjektifan dan efisiensi pelaksanaannya.

Angket yang digunakan adalah angket Skala Likert. Untuk memberikan jawaban siswa hanya perlu memberi tanda (\surd) pada kolom yang sudah disediakan. Skor skala likert dalam penelitian ini yaitu antara 1-4 yang bertujuan untuk mempermudah subyek peneliti dalam memilih jawaban. Masing-masing item angket mempunyai jawaban dalam bentuk sebagai berikut : a) pernyataan positif : sangat setuju skornya 4, setuju skornya 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju skornya 1. b). Pernyataan negatif : sangat setuju skornya 1, setuju skornya 2, tidak setuju skornya 3, sangat tidak setuju skornya 4. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor (+)	Skor (-)	Pernyataan Negatif
Pilihan			Pilihan
Sangat Setuju (SS)	4	1	Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)	3	2	Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)	2	3	Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4	Sangat Tidak Setuju (STS)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini mengenai bahaya pernikahan dini. Angket penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada responden mengenai indikator penelitian yang diajukan dengan alternatif pilihan jawaban yang ada.

Tabel 2.
Kisi-Kisi Angket Bahaya Pernikahan Dini

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah item
			Positif	Negatif	
Pernikahan Dini	Faktor Internal	a. Pendidikan b. Dewasa sebelum waktu c. Telah melakukan hubungan biologis d. Hamil sebelum menikah	1,8,18, 19, 23, 24, 26, 27,	2,4,5,6, 7,20,22, 25, 28	17

	Faktor Eksternal	a. Orangtua b. Lingkungan c. Ekonomi d. Media massa dan internet e. Faktor adat dan budaya	9,10,11,12 ,15,21, 29	3,13,14 ,16,17, 30	13
Jumlah			15	15	30

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data. Dapat juga dikatakan dengan metode pengumpulan data. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara tes non-objektif (uraian) dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

Pretest adalah tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan awal sebelum program pembelajaran dilakukan. *Posttest* adalah test yang dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar setelah subjek dikenakan variabel eksperimental. *Posttest* juga dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara test yang dilakukan setelah suatu program pembelajaran dilakukan.

Tes ini digunakan peneliti untuk mengukur ketercapaian siswa dalam memahami materi bahaya pernikahan dini layanan bimbingan kelompok, dan juga untuk mengukur pemahaman siswa dalam memahami pernikahan dini menggunakan bimbingan kelompok.

Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas adalah sesuatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan begitu juga sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:211). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

N : Jumlah responden

X : Skor responden untuk tiap item

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum x$: Jumlah standar distribusi X

- $\sum y$: Jumlah standar distribusi Y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

2) Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2010:239) realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r^{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

- r^{11} : Realibilitas instrumen
- k : Banyaknya butir soal
- $\sum b^2$: Jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$: Varians total

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengelola data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji t (t - test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2014: 250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Distribusi t
- r : Koefisien Korelasi Parsial
- r^2 : Koefisien determinasi
- n : Jumlah data

(t - test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t table dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- H_0 ditolak, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh

yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu bimbingan kelompok, terhadap bahaya pernikahan dini (Y).

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- $H_1: \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Penelitian

Peneliti mengajukan permohonan surat izin meneliti ke bagian administrasi di FKIP Universitas Muslin Nusantara Al-Wasliyah Medan pada April 2022, sebagai pengantar yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan guna mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian yang ditujukan kepada Kepala SMA Negeri 1 STM Hilir.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan langsung di SMA Negeri 1 STM Hilir Tahun Ajaran 2021/2022 selama 1 bulan sejak tanggal Mei sampai dengan Juni. Pada hari Senin 9 Mei 2022 diadakan Uji validitas kepada 30 orang siswa kelas XI MIA 1 . Berdasarkan data yang diberikan dari guru BK Pada tanggal 24 Mei maka diperoleh 8 sampel dalam penelitian ini. Maka pada hari Selasa 10 Mei 2022 diadakan pelaksanaan *pre-test* kepada delapan siswa yang memiliki kriteria Pemahaman bahaya pernikahan dini rendah untuk mengetahui Pemahaman bahaya pernikahan dini siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Pada hari Kamis 12 Mei 2022 dilakukan bimbingan kelompok pertama, kemudian dilanjutkan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 17 Mei 2022, bimbingan kelompok ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Mei 2022 dan bimbingan kelompok ke empat dilakukan pada hari Sabtu 21 Mei 2022 dan pelaksanaan post test pada hari yang sama yaitu Sabtu, 21 Mei 2022.

Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba terdiri dari uji validitas dan reliabilitas dilakukan di SMA Negeri 1 STM Hilir pada kelas XI MIA 1 yang terdiri dari 30 orang. Dalam tahap uji coba ini peneliti meminta kesediaan 30 siswa tersebut untuk mengisi angket yang diberikan berdasarkan keadaan siswa yang sebenarnya, jujur dan terbuka. Sebab dalam angket tersebut tidak ada jawaban benar ataupun salah.

Setelah angket terkumpul selanjutnya dilakukan penelitian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada

pada setiap angketnya. Kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir angket ditabulasi dan diolah secara manual.

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi Product Moment diperoleh hasil dari jumlah $N = 30$ dengan taraf signifikan 5 %, angket yang valid adalah 27 item dengan skor nilai dari (0,376 - 0,758) yang terdiri dari item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 sedangkan yang tidak valid diperoleh hasil bahwa r hitung (0,195 - 0,357) yang ada pada item 12, 18, 19 dan 30. Sehingga 26 pernyataan yang valid untuk menjangkau data penelitian.

Tabel 3.
Kisi - Kisi Angket Setelah Uji Coba

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah item
			Positif	Negatif	
Pernikahan Dini	Faktor Internal	e. Pendidikan f. Dewasa sebelum waktu g. Telah melakukan hubungan biologis h. Hamil sebelum menikah	1,8, 23, 24, 26, 27,	2,4,5,6, 7,20,22 , 25, 28	15
	Faktor Eksternal	f. Orangtua g. Lingkungan h. Ekonomi i. Media massa dan internet j. Faktor adat dan budaya	9,10,11, 15,21, 29	3,13,14 ,16,17	11
Jumlah			11	15	26

Hasil Pre Test Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* pada 8 orang subjek, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.
Hasil Pre-test (sebelum Diberi Layanan Bimbingan
Kelompok Teknik Sosiodrama)

No	Responden	Skor	Kategori
1	AS	44	Rendah
2	DS	77	Tinggi
3	DW	50	Sedang
4	SS	43	Rendah
5	LB	46	Rendah
6	AS	41	Rendah
7	IK	51	Sedang
8	ES	76	Tinggi
	N	8	
Jumlah Nilai		428	
Nilai Tertinggi		77	
Nilai Terendah		41	
Rata - Rata		53,5	
Standart Deviasi		12,25	

Bedasarkan tabel diatas hasil pre-test menunjukkan bahwa data awal AF memiliki skor 44 dengan kategori rendah, DS memiliki skor 77 dengan kategori tinggi, DW memiliki skor 50 dengan kategori sedang, SS memiliki skor 43 dengan kategori rendah, LB memiliki skor 46 dengan kategori rendah , AS memiliki skor 41 dengan kategori rendah, IK memiliki skor 51 dengan kategori sedang, dan ES memiliki skor 76 dengan kategori tinggi. Ditemukan skor tertinggi 77 dan skor terendah 41, dengan rata- rata (M) = 53,3 dan standar deviasi (SD) 12,9.

Data Post Test Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini

Data yang diperoleh dari hasil post -test pada 8 orang subjek, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.
Hasil Post Test
(sesudah diberi layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama)

No	Responden	Skor	Kategori
1	AS	79	Sedang
2	DS	100	Tinggi
3	DW	84	Tinggi
4	SS	79	Sedang
5	LB	84	Tinggi
6	AS	81	Tinggi
7	IK	92	Tinggi
8	ES	95	Tinggi
N		8	
Jumlah Nilai		694	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		79	
Rata - Rata		86,75	
Standar Deviasi		6,98	

Bedasarkan tabel diatas hasil post-test menunjukkan bahwa data awal AF memiliki skor 79 dengan kategori sedang, DS memiliki skor 100 dengan kategori tinggi, DW memiliki skor 84 dengan kategori tinggi, SS memiliki skor 79 dengan kategori sedang, LB memiliki skor 84 dengan kategori tinggi, AS memiliki skor 81 dengan kategori tinggi, IK memiliki skor 92 dengan kategori tinggi, dan ES memiliki skor 95 dengan kategori tinggi. Ditemukan skor tertinggi 100 dan skor terendah 79, dengan rata-rata (M) = 86,75 dan standar deviasi (SD) 6,98

Data Hasil Pre test dan Post Test

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test pada 8 orang subjek, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6.
Data hasil angket Pre-test dan angket Post-test

No	Responden	Skor Pre- Test	Skor Post- Test	Skor Perubahan
1	AS	44	79	35
2	DS	77	100	23
3	DW	50	84	34
4	SS	43	79	36

5	LB	46	84	38
6	AS	41	81	40
7	IK	51	92	41
8	ES	76	95	19
Jumlah		428	694	266
Nilai Tertinggi		77	100	41
Nilai Terendah		41	79	19
Rata-rata		53,5	86,75	33,5

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata - rata data *pre-test* lebih rendah dari pada rata-rata *post-test*, yaitu $41 > 79$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman bahaya pernikahan dini dari yang rendah menjadi tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan perubahan interval sebesar 33,5 atau 27,5%.

Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Analisis Data

No	Responde n	Skor Pre- Test	Skor Post- Test	Skor Perubahan	Persentas e (%)
1	AS	44	79	35	28,4%
2	DS	77	100	23	12,9%
3	DW	50	84	34	25,3%
4	SS	43	79	36	25,3%
5	LB	46	84	38	29,2%
6	AS	41	81	40	32,7%
7	IK	51	92	41	28,6%
8	ES	76	95	19	11,1%
Jumlah		428	694	266	21,6%
Nilai Tertinggi		77	100	41	32,7%
Nilai Terendah		41	79	19	11,1%
Rata-rata		53,5	86,75	33,5	27,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perubahan skor angket yang diperoleh oleh masing-masing siswa. Dapat terlihat peningkatan Pemahaman bahaya pernikahan dini siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

terdapat rata-rata pemahaman bahaya pernikahan dini yang dilakukan 8 siswa tersebut 53,5 dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok diketahui rata-rata pemahaman bahaya pernikahan dini siswa 86,75. Perubahan peningkatan interval pemahaman bahaya pernikahan dini 8 siswa tersebut 33,5 atau 27,5%. Dan perubahan terendah terdapat pada ES 11,1 % dan perubahan tertinggi terdapat pada 32,7 %.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji T. Hasil uji jenjang bertanda Wilcoxon dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8.
Tabel Hasil uji wilcoxon

Responde	Beda	Peringkat	Tanda Peringkat	
			Positif	Negatif
AS	1,8	2	2	
DS	-10,2	7		7
DW	0,8	1	1	
SS	2,8	3	3	
LB	4,8	4	4	
AS	6,8	5	5	
IK	7,8	6	6	
ES	-24,2	8		8
Jumlah			21	15

Dari tabel di atas uji jumlah jenjang bertanda positif = 22,5 dan jumlah jenjang bertanda negatif = 22. Jadi, nilai T hitung = 22 yaitu jumlah jenjang yang terkecil.

Dari table diatas terdapat nilai terkecil yaitu 15 Jadi t hitung = 15 dengan, $\alpha = 0,05$ dan $n = 8$ maka nilai t tabel = 1,8595. Dari data tersebut terlihat bahwa t hitung > t tabel = (15 > 1,8595), Jadi dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 STM Hilir Tahun Ajaran 2021/2022" atau "Hipotesis dapat diterima". Hal ini juga dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata siswa yang mengalami peningkatan yaitu dari 53,5 (*pre-test*) menjadi 86,75 (*post-test*) dengan perubahan peningkatan interval manajemen siswa sebesar 27,5 %.

KESIMPULAN

Hasil analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai T-hitung = 15 dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 8$, maka berdasarkan daftar, T- tabel = 1,8595. Dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($15 > 1,8595$). Artinya Hipotesis diterima. Data *Pre-test* diperoleh rata - rata 53,5 sedangkan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama (*Post-test*) diperoleh rata-rata 86,75. Artinya skor rata-rata siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok lebih tinggi daripada sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok. Perubahan peningkatan interval pemahaman bahaya pernikahan dini siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok sebesar 33,5 atau 27,5 %. Hal ini menunjukkan ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman bahaya pernikahan dini siswa kelas X di SMA Negeri 1 STM Hilir T.A 2021/2022 atau hipotesis dapat diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Pasu Sembiring dan Ibunda Feronika Br Ginting serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Khairina Ulfa syaimi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman FKIP stambuk 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Rineka Cipta.
- Djumhur. (2008). *Bimbingan dan Penyuluhan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1). <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Khasanah, N. (2017). *Pernikahan Dini*. Ar-ruz Media.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.
- Nidya, D. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Araska.
- Pratama, F. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4 (2), 182-188. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v4i2.9723>
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tahir, M. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.